

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) adalah salah satu gangguan perkembangan yang paling umum terjadi pada masa kanak-kanak serta dapat bertahan hingga remaja serta dewasa (Susanto & Sengkey, 2016). Serlin (2007) menunjukkan dalam Aiyuda (2019) bahwa art therapy memperkenalkan perspektif psikoanalitik untuk menggunakan seni untuk membuat gambar sadar serta simbol sadar. Di sisi lain, menurut Aiyuda (2019) dan Nguyen (2016), art therapy adalah proses terapi yang memanfaatkan kesadaran individu, karena pasien berinteraksi dengan bahan artistik selama proses tersebut serta individu menjadi sadar akan dirinya sendiri/ dirinya dari proses itu. Perubahan terjadi saat Anda mempelajari sesuatu. oleh diriku sendiri. Safran (2003) menunjukkan dalam Aiyuda (2019) bahwa art therapy dapat membantu anak-anak dengan ADHD mengembangkan keterampilan sosial.

Art therapy merupakan pengobatan yang populer karena bersifat universal serta tidak memerlukan banyak kerja otak untuk interpretasinya (Geraldina, 2017) (Bestari Nindya Suyanto & Supra Wimbari, 2019). art therapy adalah terapi yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit mental (Rusmawati, dkk 2012 dalam Wimbari, 2019).

Menurut Judarwanto (2009) dalam Suyanto (2019), prevalensi gangguan ini sekitar 3-10%, sekitar 3-7% di AS, serta sekitar 5-10% di Jerman, Kanada, serta Selandia Baru. Diagnostik serta Statistik Manual (DSM IV) menyatakan bahwa prevalensi ADHD pada anak usia sekolah adalah 3-5%. Sebuah studi oleh Bapak Sapuro (2001, Suyanto, 2019) di sebuah sekolah dasar di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta menemukan prevalensi ADHD sebesar 9,5%. Sedangkan menurut Kiswarjanu prevalensi ADHD di Kota Yogyakarta sebesar 0,39% (Suyanto, 2019). Jumlah kasus yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 39 kasus dari berbagai mahasiswa Jumlah anak adalah 10.574.

Di sisi lain, menurut Sapuro (2005, Suyanto, 2019), jumlah anak sekolah dasar di Indonesia adalah 16,3% dari total penduduk atau 25,85 juta anak. Data dari RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda menunjukkan angka kejadian ADHD pada anak sebanyak 1 (2%) pada tahun 2012, 3 (6%) pada tahun 2013, serta 11 (22%) pada tahun 2015. Menunjukkan data rekam medis. (18%) kasus ditemukan, 14 (28%) kasus ditemukan pada tahun 2016, serta 12 (24%) kasus ditemukan pada tahun 2017. Insiden ADHD selama lima tahun terakhir telah menunjukkan hal itu

Kasus ADHD meningkat secara signifikan pada tahun 2013-2014, mencapai puncaknya pada tahun 2016 (Khairunnisa, 2015). Kelurahan Air Putih merupakan salah satu desa yang ada di kota

Samarinda. Air Petit Village memiliki 10 taman kanak-kanak di daerah tersebut. Menurut data dinas kesehatan kota, pada tahun 2016 jumlah anak usia 0-6 tahun di wilayah Puskesmas Air Putih sebanyak 5.184, namun pada tahun 2017 jumlah anak usia 0-6 tahun lebih tinggi lagi yaitu sebanyak 5.226. Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa beberapa orang mengalami keterlambatan perkembangan masa kanak-kanak, terutama pada anak dengan ADHD. Pada 2016, 0,27% menderita ADHD, dibandingkan dengan 0,20% pada 2017. Berdasarkan data tersebut, diperkirakan akan terjadi tambahan 9.000 kasus baru ADHD.

Studi Rusmawati & Dewi (2011) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua serta guru masih memandang anak ADHD sebagai 'nakal' atau 'malas'. Juga, ketika anak-anak dengan ADHD tidak menerima dukungan yang memadai, mereka mengalami ketidakmampuan belajar, penurunan akademik, serta kegagalan di sekolah, perilaku mereka menjadi destruktif, sikap mereka tampak tidak dapat diterima. Atau, cenderung sulit bagi orang tua serta guru untuk seperti mereka.

Penelitian Agustina (2019) menunjukkan bahwa art therapy bermanfaat sebagai aktivitas yang menyenangkan, sebagai wahana untuk mengekspresikan emosi, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kemampuan mengikuti arahan, serta mengendalikan fungsi motorik. . ADHD adalah suatu kondisi pada anak-anak yang

menunjukkan ciri serta gejala seperti ketidakmampuan berkonsentrasi, hiperaktif, serta impulsif, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam sebagian besar aktivitas kehidupan. *art therapy* dianggap sebagai bentuk terapi yang dapat membantu anak-anak dengan masalah perkembangan atau pembelajaran seperti ADHD.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian pustaka tentang “Pengaruh *Art Therapy* Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Pada Anak Dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*”.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah pencarian literatur dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh *art therapy* terhadap penurunan hiperaktivitas pada anak dengan gangguan *Attention Deficite Hyperactivity Disorder*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *art therapy* terhadap penurunan hiperaktivitas anak dengan gangguan ADHD.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jurnal yang relevan dengan karakteristik responden penelitian;

- b. Analisis jurnal yang terkait pengaruh *art therapy* terhadap penurunan hiperaktivitas anak dengan gangguan ADHD

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Orang Tua

Bagi orang tua yang memiliki anak ADHD, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh *art therapy* terhadap penurunan hiperaktif pada anak.

2. Untuk institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta penambahan literatur dalam pendidikan keperawatan.

3. untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman penulis khususnya mengenai pengaruh *art therapy* terhadap penurunan hiperaktif pada anak ADHD.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *art therapy* terhadap penurunan hiperaktif pada anak ADHD.

E. Keaslian penelitian

1. Dalam jurnal yang sudah dilakukan Dani, Utami, Sumijati (2017) dengan judul "Efek Penerapan Terapi Gerakan Tari dalam Menurunkan Hiperaktifitas Pada Anak ADHD". Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total

sampling serta uji yang digunakan adalah tabulasi silang. Persamaan untuk penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti art therapy. Penelitian ini peneliti mendapatkan masukan dari berbagai sumber. Survei literatur atau tinjauan literatur digunakan.

2. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh dilakukan oleh Habib and Ali (2020) dengan judul "Utilization of Art Therapy with children with ADHD Co Morbid Intellectual Disability fi". Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling serta uji yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test. Persamaan untuk penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti: art therapy. Penelitian ini peneliti menggunakan multi sumber informasi. survei atau metode tinjauan pustaka dari.
3. Dalam jurnal yang Ghorban Hemmati Alamdarloo, Setareh Shojaee, Ahmed Al Hariri (2019) dengan judul "*Effects of Teaching Art Activities using the Playing Method Develop Skills in Preschool Children With Attention Deficit Activity Disorder*" Pra-intervensi serta pasca-intervensi digunakan dalam penelitian ini. Persamaan untuk penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti: terapi seni. Penelitian ini peneliti menggunakan metode literature search atau The use of literature searching dari berbagai sumber.
4. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh Barbara Kariz (2017)

dengan judul “Art Therapy and AD/HD. Ongoing Art Therapy Groups With Children”. Persamaan untuk penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti: terapi seni. Dalam penelitian ini digunakan intervensi sebelum serta sesudah intervensi serta tes yang digunakan adalah tes nonparametrik dengan menggunakan Social Science Statistical Package (SPSS). Penelitian ini peneliti menggunakan survey literatur atau menggunakan metode literature review. Dalam jurnal Ayaz Habib (2018) dengan judul “Efficacy of Art Therapy in the reduction of Impulsive behaviors of Children with ADHD Co-Morbid Intellectual Disability”. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel digunakan sebelum serta sesudah intervensi. Penelitian ini peneliti menggunakan metode survei literatur atau survei literatur dari berbagai sumber.